

PERANAN PENGENDALIAN MOTIVASI BELAJAR TERHADAP HASIL BELAJAR MAHASISWA

(Studi Kasus di Prodi Pendidikan Bahasa Indonesia)

H. M. Nur Mustafa

Email: em_nur1388@yahoo.com

Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia

FKIP Universitas Riau

Abstrak

Capaian hasil belajar menjadi dasar ukuran untuk mengetahui keberhasilan belajar mahasiswa. Untuk mencapai hasil yang maksimal, seorang mahasiswa harus memiliki motivasi yang tinggi untuk belajar. Beberapa institusi kerja ada yang menggunakan indeks prestasi belajar mahasiswa untuk penerimaan tenaga kerja. Namun kenyataannya, banyak pula mahasiswa yang memiliki hasil belajar rendah karena faktor motivasi. Pentingnya peranan pengendalian motivasi ini dalam belajar perlu dipahami oleh mahasiswa sejak dini. Dasar itu mendorong dilakukan penelitian ini melalui metode penelitian deskriptif dengan pendekatan korelasional pada mahasiswa Prodi Pendidikan Bahasa Indonesia FKIP Universitas Riau, dengan sampel 92 orang. Analisis data menunjukkan bahwa motivasi belajar mahasiswa berkategori baik atau tinggi. Peranan pengendalian motivasi belajar tersebut terhadap capaian hasil belajar mahasiswa sebesar 50,6%. Dengan tingkat motivasi seperti itu, mahasiswa mampu memperoleh rata-rata hasil belajar sebesar 82,32 dengan kategori tinggi.

PENDAHULUAN

Belajar bagi manusia merupakan suatu hal yang sangat penting, karena dengan belajar kemajuan dan segala harapan dapat dicapai. Dengan belajar pula, manusia dapat menghadapi berbagai masalah dan tantangan hidup. Untuk itu, seorang mahasiswa sangat dituntut belajar dengan baik guna memperoleh hasil belajar yang baik. Hasil belajar tersebut sebagai bentuk capaian dalam belajar. Capaian-capaian ini menjadi dasar ukuran untuk mengetahui keberhasilan dalam belajar.

Untuk mencapai hasil yang maksimal, seorang mahasiswa harus memiliki motivasi untuk belajar. Motivasi belajar ini akan menjadi pendorong dalam mewujudkan suatu tujuan, karena motivasi belajar memiliki kekuatan sehingga seseorang bisa lebih semangat dan giat dalam belajar. Hal ini pernah disinggung oleh Pujadi (2007:41) bahwa rendahnya motivasi belajar menjadi tudingan dan biang keladi terhadap rendahnya kualitas lulusan. Kondisi ini menunjukkan bahwa kurangnya motivasi dalam belajar dapat menghambat harapan untuk mendapatkan hasil belajar yang baik atau maksimal.

Sumargi dalam Nugraheni mengemukakan bahwa hasil belajar masih mejadi tolok ukur kompetensi mahasiswa di bidang ilmunya. Oleh karena itu, banyak institusi kerja yang menggunakan indeks prestasi belajar mahasiswa untuk penerimaan tenaga

kerja. Namun kenyataannya, banyak mahasiswa yang memiliki hasil belajar rendah. Pentingnya peranan motivasi dalam belajar perlu dipahami oleh mahasiswa sejak dini. Maka, tidak heran jika mahasiswa yang memiliki hasil belajar yang rendah disebabkan oleh motivasi belajar yang turut rendah. Sebaliknya, hasil belajar yang baik dan tinggi, cenderung dimiliki oleh mahasiswa yang memiliki motivasi yang tinggi. Oleh karena itu, motivasi belajar merupakan faktor yang dapat memajukan dan memperlancar belajar dan hasil belajar mahasiswa. Pernyataan tersebut dipertegas oleh Weiner dalam Soemanto (1989) bahwa seseorang yang memiliki motivasi untuk berhasil akan bekerja lebih keras daripada orang yang memiliki motivasi untuk tidak gagal.

Penjelasan-penjelasan di atas menjadi dasar perlunya dilakukan pengamatan kepada mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia FKIP Universitas Riau yang berkaitan dengan motivasi belajar dan hasil belajar. Hal ini bertujuan untuk mengetahui dan memahami hasil belajar mahasiswa, motivasi belajar mahasiswa, dan peranan pengendalian motivasi belajar terhadap hasil belajar mahasiswa tersebut.

LANDASAN TEORI

Hasil Belajar

Belajar merupakan proses penting terhadap perubahan perilaku manusia yang mencakup segala sesuatu yang dipikirkan dan dikerjakan. Belajar memegang peranan penting dalam perkembangan, kebiasaan, sikap, keyakinan, tujuan, kepribadian, dan bahkan persepsi manusia. Hakim (2005:1) menjelaskan bahwa belajar adalah suatu proses perubahan di dalam kepribadian manusia dan perubahan tersebut tampak dalam peningkatan kualitas dan kuantitas tingkah laku seperti peningkatan kecakapan, sikap, kebiasaan, pemahaman, keterampilan, daya pikir, dan kemampuan lainnya.

Slameto (2003:2) memberikan definisi belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya. Winkel (2005:59) menjelaskan belajar adalah suatu aktivitas mental atau psikis yang berlangsung dalam interaksi aktif dengan lingkungan yang menghasilkan perubahan dalam pengetahuan, pemahaman, keterampilan, dan nilai sikap. Kemudian Anni (2004:2) memberikan uraian bahwa belajar adalah sebagai suatu proses penting bagi perubahan perilaku manusia dan ia mencakup segala sesuatu yang dipikirkan dan dikerjakan.

Djamarah (2002:13) juga mengemukakan bahwa belajar adalah serangkaian kegiatan jiwa raga untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku sebagai hasil dari pengalaman individu dalam interaksi dengan lingkungannya menyangkut kognitif, afektif, dan psikomotorik. Lebih lanjut dijelaskan bahwa perubahan tingkah laku dalam hal belajar ini meliputi:

Perubahan yang terjadi secara sadar. Berarti seseorang yang belajar akan menyadari terjadinya perubahan itu atau sekurang-kurangnya ia merasakan telah terjadi adanya suatu perubahan dalam dirinya.

Perubahan dalam belajar bersifat fungsional. Perubahan yang terjadi dalam diri seseorang terjadi secara terus menerus dan tidak statis. Suatu perubahan yang terjadi

akan menyebabkan perubahan berikutnya dan akan berguna bagi proses belajar berikutnya.

Perubahan dalam belajar bersifat positif dan aktif. Perubahan-perubahan itu senantiasa bertambah dan tertuju untuk memperoleh sesuatu yang lebih baik dari sebelumnya.

Perubahan dalam belajar bukan bersifat sementara. Perubahan yang terjadi karena proses belajar bersifat menetap atau permanen. Misalnya kecakapan yang dimiliki seseorang akan terus berkembang kalau terus dipergunakan atau dilatih.

Perubahan dalam belajar bertujuan atau terarah. Perubahan tingkah laku ini terjadi karena ada tujuan yang akan dicapai. Perubahan terarah pada perubahan tingkah lakuyang benar-benar disadari.

Perubahan mencakup seluruh aspek tingkah laku. Perubahan yang diperoleh seseorang setelah melalui suatu proses belajar meliputi perubahan keseluruhan tingkah laku secara menyeluruh dalam sikap, keterampilan, dan pengetahuan.

Sesuai dengan konsep di atas, maka hasil dari belajar adalah perubahan pada perilaku yang terjadi secara sadar, terus menerus, bertujuan dan terjadi secara menyeluruh baik dalam sikap, keterampilan dan pengetahuan. Namun demikian, dalam konteks mengamatan kali ini, hasil belajar merujuk pada capaian kognitif atau pengetahuan yang dinyatakan dalam bentuk nilai. Hal ini didukung oleh Soedijanto dalam Nugraheni bahwa hasil belajar sebagai tingkat penguasaan yang dicapai dalam mengikuti program belajar mengajar sesuai dengan tujuan pendidikan yang telah ditetapkan.

Tu'u (2004:75) memberikan jabaran bahwa hasil belajar dapat ditunjukkan melalui nilai atau angka nilai dari hasil evaluasi yang dilakukan oleh pendidik. Hasil belajar ini suatu bukti keberhasilan usaha yang dicapai oleh seseorang setelah memperoleh pengalaman belajar atau mempelajari sesuatu. Pernyataan tersebut menegaskan bahwa hasil belajar adalah hasil yang dicapai seseorang berupa penguasaan pengetahuan atau keterampilan yang diwujudkan dalam bentuk angka, simbol, huruf maupun kalimat.

Motivasi Belajar

Pada dasarnya motivasi adalah suatu usaha yang disadari untuk menggerakkan, mengarahkan dan menjaga tingkah laku seseorang agar ia terdorong untuk bertindak melakukan sesuatu sehingga mencapai hasil atau tujuan tertentu. Artinya, dengan motivasi adanya dalam diri dapat mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu yang diharapkan. Purwanto (2011:71) menjelaskan bahwa motivasi sebagai bentuk usaha yang disadari untuk mempengaruhi tingkah laku seseorang agar ia tergerak hatinya untuk bertindak melakukan sesuatu sehingga mencapai hasil atau tujuan tertentu.

Dimayati dan Mudjiono (2009:80) berpendapat bahwa motivasi belajar adalah sesuatu kekuatan mental yang mendorong terjadinya belajar. Motivasi dipandang sebagai dorongan mental yang menggerakkan dan mengarahkan perilaku manusia, termasuk perilaku belajar. Sejalan dengan pendapat tersebut, Clayton Alderfer dalam Nashar (2004:42) mengungkapkan motivasi belajar adalah kecenderungan seseorang

dalam melakukan kegiatan belajar yang didorong oleh hasrat untuk mencapai prestasi atau hasil belajar sebaik mungkin.

Sementara itu, motivasi belajar menurut Wlodkowski dan Jaynes (2004) adalah sebuah nilai dan hasrat untuk belajar. Menurut meminjam definisi Sardiman (2004:75) bahwa motivasi belajar adalah keseluruhan daya penggerak di dalam diri seseorang yang menimbulkan, menjamin kelangsungan dan memberikan arah kegiatan belajar sehingga diharapkan tujuan dapat tercapai. Demikian juga motivasi belajar menurut Uno (2007:7) adalah dorongan internal dan eksternal pada seseorang yang sedang belajar untuk mengadakan perubahan tingkah laku, pada umumnya dengan beberapa indikator atau unsur yang mendukung.

Definisi di atas menegaskan bahwa motivasi belajar adalah keseluruhan daya penggerak baik internal dan eksternal yang menjadi kekuatan pada individu yang sedang belajar untuk mengadakan perubahan seluruh tingkah laku sehingga diharapkan tujuan belajar dapat dicapai. Pujadi (2007:44) menjelaskan bahwa untuk mencapai tujuan tersebut, kebutuhan seseorang atau dalam konteks pendidikan perlu ditingkatkan, baik kebutuhan akan penghargaan maupun aktualisasi diri. Kebutuhan-kebutuhan tersebut dapat mendorong mahasiswa untuk mengeluarkan semua kemampuan dan potensi yang dimilikinya dalam aktivitas belajar. Herzberg dalam Pujadi (2007:44) menjelaskan bahwa kebutuhan akan penghargaan dan aktualisasi diri merupakan faktor yang bersumber dari dalam diri yang dapat mendorong potensi yang dimiliki mahasiswa.

Kemudian Sardiman (2000:83) mengelompokkan tiga fungsi motivasi belajar, yaitu a) mendorong manusia untuk berbuat; sebagai penggerak atau motor yang melepaskan energi. Motivasi dalam hal ini merupakan motor penggerak dari setiap kegiatan yang akan dikerjakan; b) menentukan arah perbuatan; yakni ke arah tujuan yang hendak dicapai. Dengan demikian motivasi dapat memberikan arah dan kegiatan yang harus dikerjakan sesuai dengan rumusan tujuannya; dan c) menyeleksi perbuatan; yakni menentukan perbuatan-perbuatan apa yang harus dikerjakan yang serasi guna mencapai tujuan, dengan menyisihkan perbuatan yang tidak bermanfaat dengan tujuan tersebut.

Hamalik (2003:161) juga mengemukakan tiga fungsi motivasi, yaitu a) mendorong timbulnya kelakuan atau sesuatu perbuatan. Tanpa motivasi maka tidak akan timbul suatu perbuatan seperti belajar; c) motivasi berfungsi sebagai pengarah. Artinya menggerakkan perbuatan ke arah pencapaian tujuan yang diinginkan; dan c) motivasi berfungsi penggerak; motivasi ini berfungsi sebagai mesin, besar kecilnya motivasi akan menentukan cepat atau lambatnya suatu pekerjaan atau perbuatan. Jadi, secara umum fungsi motivasi adalah sebagai daya penggerak yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu perbuatan tertentu untuk mencapai tujuan yang diharapkan.

METODOLOGI

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian deskriptif dengan pendekatan korelasional. Penelitian ini dimaksudkan untuk mendeskripsikan peranan pengendalian motivasi terhadap hasil belajar mahasiswa. Penelitian ini

dilakukan di Prodi Pendidikan Bahasa Indonesia FKIP Universitas Riau dengan menggunakan unit observasi individu untuk mengetahui motivasi belajar mahasiswa terhadap hasil belajarnya.

Data motivasi belajar dikumpulkan melalui angket berskala lima yaitu sangat setuju, setuju, cukup setuju, kurang setuju, dan tidak setuju. Angket yang telah disusun dan diyakini validitas dan reliabilitasnya diberikan kepada responden untuk mendapatkan data informasi motivasi mahasiswa. Angket yang disusun tersebut diadaptasi dari berbagai hasil penelitian terdahulu. Sementara itu, hasil belajar diperoleh dari hasil studi akhir pada mata kuliah berbicara dan strategi belajar mengajar.

Adapun populasi penelitian ini adalah mahasiswa Prodi Pendidikan Indonesia FKIP Universitas Riau. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah purposive sampling dengan cara memilih kelompok yang dijadikan responden, tepatnya mahasiswa semester empat dan enam dengan jumlah 92 orang.

PEMBAHASAN

Hasil Belajar Mahasiswa

Hasil belajar merupakan bentuk prestasi yang dicapai dalam belajar. Hasil belajar sebagai akibat dari adanya proses belajar. Hasil belajar ini menjadi indikator yang perlu diamati sebagai bentuk capaian tujuan pembelajaran. Hasil belajar yang tinggi mengindikasikan bahwa prestasi belajar baik, sebaliknya hasil belajar yang rendah sebagai penanda prestasi belajarnya kurang baik.

Berdasarkan hasil analisis data yang dilakukan dapat dideskripsikan bahwa hasil belajar mahasiswa Prodi Pendidikan Bahasa Indonesia berada pada rata-rata 82,32 dengan kategori tinggi. Data ini menunjukkan bahwa mahasiswa memiliki prestasi belajar yang baik. Adapun hasil belajar terendah yaitu 77 dan tertinggi 89.

Adapun sebaran capaian hasil belajar tersebut, dapat diamati pada tabel berikut:

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Hasil Belajar Mahasiswa

No.	Hasil Belajar	Frekuensi	%
1	77	3	3,26
2	78	6	6,52
3	79	6	6,52
4	80	17	18,48
5	81	5	5,43
6	82	7	7,61
7	83	14	15,22
8	84	16	17,39
9	85	6	6,52
10	86	4	4,35
11	87	5	5,43
12	88	1	1,09
13	89	2	2,17
Jumlah		92	100

Sumber: Data penelitian 2015

Pada tabel di atas dapat diketahui bahwa jumlah responden yang memperoleh skor di bawah rata-rata sebanyak 37 orang atau 40,21%, mahasiswa yang memperoleh skor pada standar rata-rata sebanyak 7 orang atau 7,61%, dan mahasiswa yang memperoleh skor di atas rata-rata sebanyak 48 siswa atau 52,17%. Dengan demikian, hasil belajar mahasiswa lebih banyak berada di atas rata-rata.

Pada dasarnya, rata-rata hasil belajar mahasiswa tersebut berkategori tinggi. Uno & Satria Koni (2012:198) memberikan batasan bahwa hasil belajar yang berada di antara 76 hingga 90 berkategori baik atau tinggi. Hasil belajar yang tinggi mendorong mahasiswa memiliki banyak pemahaman dan pengetahuan bahkan wawasan. Usman (2002:35) menjelaskan bahwa pemahaman sebagai bagian dari domain kognitif hasil belajar. Ia menjelaskan bahwa pemahaman mengacu kepada kemampuan memahami makna materi.

Selanjutnya, Sudjana (2010:24) membagi pemahaman ke dalam tiga kategori, yakni sebagai berikut: (a) tingkat pertama atau tingkat terendah, yaitu pemahaman terjemahan, mulai dari terjemahan dalam arti sebenarnya; (b) tingkat kedua adalah pemahaman penafsiran, yakni menghubungkan bagian-bagian terdahulu dengan yang diketahui berikutnya, atau menghubungkan beberapa bagian dari grafik dengan kejadian, membedakan yang pokok dan yang bukan pokok; dan (c) pemahaman tingkat ketiga atau tingkat tertinggi, yakni pemahaman ekstrapolasi. Dengan ekstrapolasi diharapkan mampu melihat di balik yang tertulis, dapat membuat ramalan tentang konsekuensi atau dapat memperluas persepsi dalam arti waktu, dimensi, kasus, ataupun masalahnya. Dengan demikian, berdasarkan rata-rata hasil belajar tersebut menunjukkan bahwa pemahaman mahasiswa berada pada pemahaman ekstrapolasi. Hal ini diharapkan mahasiswa terus berusaha meningkatkan hasil belajarnya guna mencapai harapan yang diinginkan.

Selain dengan capaian yang ada, mahasiswa dapat mengubah diri menjadi lebih baik. Seperti yang disampaikan Nasution bahwa hasil adalah suatu perubahan yang dimaksud tidak hanya perubahan pengetahuan, tetapi juga meliputi perubahan kecakapan, sikap, pengertian, dan penghargaan diri pada individu tersebut. (<http://duniabaca.com>). Pernyataan tersebut memberikan makna bahwa dengan hasil belajar yang baik atau tinggi, hendaknya menuntun mahasiswa berubah secara sadar, baik segi cara belajar, kecakapan, sikap, maupun keterampilan dan pengetahuan.

Motivasi Belajar Mahasiswa

Motivasi merupakan kecenderungan dalam menyelesaikan aktivitas atau pekerjaan dengan usaha yang aktif sehingga memberikan hasil yang terbaik. Motivasi mendorong seseorang untuk mencapai tujuan. Tujuan yang dimaksud yaitu hasil belajar. Meningkatkan motivasi belajar mampu menggerakkan seseorang dalam melakukan usaha untuk mencapai hasil belajar yang lebih baik.

Berdasarkan hasil analisis data yang dilakukan dapat pula dideskripsikan bahwa motivasi belajar mahasiswa Prodi Pendidikan Bahasa Indonesia berada pada rata-rata 4,24 dengan kategori setuju. Data ini menunjukkan bahwa mahasiswa memiliki motivasi belajar yang baik.

Adapun sebaran capaian hasil belajar tersebut, dapat diamati pada tabel berikut:

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Motivasi Belajar Mahasiswa

No.	Motivasi Belajar	Frekuensi	%
1	3,9	2	2,17
2	4	4	4,35
3	4,05	1	1,09
4	4,1	7	7,61
5	4,15	14	15,22
6	4,2	10	10,87
7	4,25	12	13,04
8	4,3	15	16,30
9	4,35	16	17,39
10	4,4	7	7,61
11	4,45	3	3,26
12	4,65	1	1,09
Jumlah		92	100

Sumber: Data penelitian 2015

Pada tabel di atas dapat dipahami bahwa motivasi belajar mahasiswa berada pada kategori baik jika dilihat pada rata-rata. Jika dirincikan, motivasi belajar berkategori cukup setuju ada 2 orang atau 2,17% dan berkategori setuju atau tinggi berjumlah 90 orang atau 97,83%. Data ini mengindikasikan bahwa motivasi belajar mahasiswa secara umum berada pada tingkat yang tinggi atau baik.

Motivasi belajar yang baik ini dapat tumbuh dengan dorongan dari dalam diri sendiri maupun dari luar. Selain itu, faktor kebutuhan dapat dijadikan salah satu motivasi untuk mencapai hasil belajar yang baik. Herzberg dalam Pujadi (2007:44) menjelaskan bahwa terpenuhinya faktor kebutuhan akan sesuatu hal dapat mendorong potensi yang dimiliki mahasiswa untuk mendapatkan hasil yang baik.

Uno dalam Arini (2009:12) menambahkan bahwa motivasi belajar mampu mendorong seseorang untuk mengadakan perubahan. Perubahan yang dimaksud di sini adalah perubahan ke arah yang lebih baik, seperti bertambahnya pengetahuan, keterampilan, sikap, dan sebagainya. Dengan begitu, kuat lemahnya motivasi belajar akan turut mempengaruhi keberhasilan belajar seseorang. Menurut Syah dalam Arini (2009:12) memberikan penguatan bahwa motivasi yang lebih signifikan bagi seseorang dalam belajar adalah motivasi intrinsik karena lebih murni tanpa bergantung pada dorongan atau pengaruh dari orang lain. Oleh karena itu, motivasi belajar yang perlu diusahakan, terutama adalah yang berasal dari dalam diri (motivasi intrinsik) dengan cara senantiasa memikirkan masa depan yang penuh tantangan, adanya dorongan untuk memiliki pengetahuan dan lain-lain.

Dengan memahami beberapa pernyataan ahli di atas, dapat ditegaskan bahwa motivasi belajar yang tinggi memungkinkan seseorang memperoleh hasil belajar yang tinggi pula, sebaliknya motivasi belajar yang rendah dapat berdampak pada rendahnya hasil belajar. Hal ini mengingat pentingnya motivasi terhadap peningkatan belajar seseorang. Oleh karena itu, sebagai faktor eksternal dosen hendaknya membangkitkan

motivasi belajar mahasiswa karena tanpa motivasi belajar, hasil belajar yang dicapai akan minimum sekali. Motivasi belajar pada mahasiswa dapat menjadi lemah, lemahnya motivasi atau tiadanya motivasi belajar akan melemahkan kegiatan, sehingga mutu hasil belajar akan menjadi rendah.

Peranan Pengendalian Motivasi Belajar terhadap Hasil Belajar Mahasiswa
Motivasi belajar merupakan salah satu diantara faktor penunjang mencapai hasil yang maksimal. Dengan adanya motivasi belajar ini hasil belajar bisa ditingkatkan. Sumbangan motivasi ini sangat berarti terhadap pencapaian mahasiswa apabila peranan motivasi belajar tersebut dikendalikan dengan baik. Motivasi atau dorongan yang ada pada diri seseorang atau mahasiswa dapat diarahkan untuk menunjang pencapaian hasil belajar.

Berdasarkan analisis data melalui *Statistical Package for the Social Sciences (SPSS) for Windows* menemukan bahwa terdapat hubungan yang positif antara motivasi belajar terhadap hasil belajar. Hasil analisis menunjukkan bahwa koefisiensi korelasi (r) sebesar 0,712 dan koefisiensi determinasi (r^2) sebesar 0,506. Data tersebut bermakna bahwa dari banyaknya faktor yang mempengaruhi hasil belajar mahasiswa, ternyata 50,6% peranan pengendalian motivasi belajar turut mempengaruhi ketercapaian hasil belajar tersebut. Hal ini berarti 49,4% ketercapaian hasil belajar mahasiswa dipengaruhi oleh faktor lain. Adapun data analisis dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3. Korelasi Peranan Pengendalian Motivasi Belajar terhadap Hasil Belajar Mahasiswa

Model	R	R ²	Adjusted Square	R	Std. Error of the Estimate
1	0,712 ^a	0,506	0,501		1,764

a. Predictors: (Constant), Jlh_Hasil Belajar

Pada tabel 3 ini, secara jelas peranan pengendalian motivasi belajar turut mempengaruhi capaian hasil belajar mahasiswa. Hasil penelitian ini turut memperkuat hasil penelitian terdahulu. Hamdu & Lisa Agustina (2011) dalam penelitiannya bahwa motivasi belajar turut memengaruhi hasil belajar hingga mencapai 50,6%, sedangkan 49,4% dipengaruhi oleh faktor lain yang belum diketahui. Keller (dalam Nashar, 2004:77) mengungkapkan bahwa hasil atau prestasi belajar dapat dilihat dari terjadinya perubahan hasil masukan pribadi berupa motivasi dan harapan untuk berhasil. Peningkatan hasil belajar seseorang dipengaruhi oleh banyak faktor salah satunya adalah motivasi untuk belajar. Kemudian Hamdu & Lisa Agustina (2011) kembali menegaskan bahwa jika seseorang atau mahasiswa memiliki motivasi dalam belajar, maka prestasi belajarnya pun akan baik (tinggi). Sebaliknya, jika siswa memiliki kebiasaan yang buruk dalam belajar, maka prestasi belajarnya pun akan buruk (rendah). Penelitian Ekowati (2006) dalam Sukma, Nyeneng, & Abdurrahman memberikan informasi bahwa motivasi belajar memberikan kontribusi sebesar 26,6% terhadap hasil belajar. Sejalan dengan itu, Sukma, Nyeneng, & Abdurrahman (2012) juga mendapati bahwa motivasi belajar berpengaruh 46,9 terhadap capaian hasil belajar. Berdasarkan data tersebut McClelland dalam Dwija (2008) memberi petunjuk bahwa jika ingin

meramalkan hasil belajar, maka motivasi belajar patut diperhitungkan sebagai salah satu faktor penting dalam belajar. Di samping itu, dapat menjadi tanda bahwa motivasi belajar memberikan peran dalam belajar, khususnya dalam pencapaian hasil belajar. Sobur (2003:236) menjelaskan bahwa belajar memerlukan motivasi, misalnya dalam meningkatkan dan memperbaiki hasil belajar. Lebih lanjut ia menjelaskan bahwa kekurangan atau ketiadaan motivasi belajar akan menyebabkan kurang bersemangatnya seseorang dalam melakukan proses pembelajaran. Salam (2006:127) menjelaskan bahwa motivasi belajar mempunyai peranan yang sangat penting dalam rangka meningkatkan hasil belajar, termotivasinya seseorang dalam belajar mampu meningkatkan hasil belajarnya. Dengan demikian semakin tinggi pengendalian motivasi belajar, maka akan semakin tinggi hasil belajar mahasiswa, sebaliknya rendahnya hasil belajar dapat disebabkan oleh rendahnya pengendalian motivasi belajarnya.

PENUTUP

Motivasi belajar memang bukan satu-satunya yang mempengaruhi hasil belajar mahasiswa. Namun demikian, ada motivasi belajar akan menunjang seseorang dalam mencapai tujuan dan harapannya. Berdasarkan penelitian dapat dijelaskan bahwa motivasi belajar berperan terhadap capaian hasil belajar mahasiswa yaitu sebesar 50,6%, sisanya 49,4% dipengaruhi oleh faktor lain. Dengan adanya pengendalian motivasi belajar 50,6% ini membawa rata-rata hasil belajar mahasiswa sebesar 82,32 dengan kategori tinggi. Hal ini berarti semakin tinggi pengendalian motivasi belajar mendorong capaian hasil belajar akan semakin tinggi pula. Sebaliknya, rendahnya pengendalian motivasi belajar dapat mengakibatkan menurunnya capaian hasil belajar mahasiswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Anni, Catarina Tri, dkk. 2004. *Psikologi Belajar*. Semarang: UPT Unnes Press.
- Arini, Ni Kadek Sukiati. 2009. *Pengaruh Tingkat Intelegensi dan Motivasi Belajar terhadap Prestasi Akademik Siswa Kelas II SMA Negeri 99 Jakarta*. <http://www.gunadarma.ac.id/library/articles/> (10/10/2015)
- Dimayati & Mudjiono. 2009. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta
- Djamarah, Syaiful Basri. 2002. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Dwija, I Wayan. 2008. Hubungan antara Konsep Diri, Motivasi Berprestasi dan Perhatian Orang Tua dengan Hasil Belajar Sosiologi pada Siswa Kelas II Sekolah Menengah Atas Unggulan di Kota Amlapura. *Jurnal Pendidikan dan Pengajaran UNDIKSHA*, 1, XXXXI, Edisi Januari.
- Hakim, Thursan. 2005. *Belajar Secara Efektif*. Jakarta: Puspa Suara.
- Hamalik, Oemar. 2003. *Prosedur Belajar Mengajar*. Jakarta Bumi Aksara.
- Hamdu, Ghullam & Lisa Agustina. 2011. Pengaruh Motivasi Belajar Siswa terhadap Prestasi Belajar IPA di Sekolah Dasar. *Jurnal Penelitian Pendidikan*, 12, 1, Edisi April 2011, h. 90—96.
- Hamdu, Ghullam & Lisa Agustina. 2011. Pengaruh Motivasi Belajar Siswa terhadap Prestasi Belajar IPA di Sekolah Dasar. *Jurnal Penelitian Pendidikan*, 12, 1, Edisi April 2011, h. 90—96.

- Nashar. 2004. *Peranan Motivasi dan Kemampuan Awal dalam Kegiatan Pembelajaran*. Jakarta: Delia Press.
- Nugraheni, Fitri. tt. *Hubungan Motivasi Belajar terhadap Hasil Belajar Mahasiswa*. http://eprints.umk.ac.id/144/1/HUBUNGAN_MOTIVASI_BELAJAR.pdf (10/10/2015)
- Pujadi, Arko. 2007. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar Mahasiswa: Studi Kasus pada Fakultas Ekonomi Universitas Bunda Mulia. *Business & Management Journal Bunda Mulia*, 2, 3, Edisi September, h. 41—51.
- Purwanto, Ngalm. 2011. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Salam, Nur. 2006. Korelasi antara Sikap Mahasiswa terhadap Dosen dan Motivasi Belajar dengan Prestasi Belajar Bahasa Inggris Mahasiswa Jurusan Teknik Sipil Politeknik Negeri Malang. *Jurnal Ilmuilmu Sosial*, 2, 1, Edisi Februari, h. 123—128.
- Sardiman, A.M. 2000. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta Grafindo Persada.
- Slameto. 2003. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sobur, Alex. 2007. *Psikologi Umum*. Bandung: Pustaka Setia.
- Soemanto, Wasty. 2003. *Psikologi Pendidikan*. Malang: Rineka Cipta.
- Sudjana, Nana. 2010. *Evaluasi Proses dan Hasil Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sukma, Deo Valente, I Dewa Putu Nyeneng, & Abdurrahman. 2012. Pengaruh Tingkat Intelegensi dan Motivasi Belajar Siswa terhadap Hasil Belajar Fisika Siswa Kelas X Semester Genap SMAN 13 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2011/2012. *Jurnal Pendidikan Fisika*, 1, 1, Edisi Maret, h. 40—45
- Tu'u, Tulus. 2004. *Peran Disiplin Pada Perilaku dan Prestasi Siswa*. Jakarta: Grasindo.
- Uno, H.B. 2007. *Teori motivasi dan Pengukurannya: Analisis dibidang Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Usman, Moh. Uzer. 2002. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Winkel, W.S. 2005. *Psikologi Pendidikan dan Evaluai Belajar*. Jakarta: Gramedia.
- Wlodkowski, R.J. & Jaynes, J.H. 2004. *Motivasi Belajar*. Jakarta: Cerdas Pustaka.

_____0000_____